

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT. Sahabat Unggul International maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari perhitungan 18 indikator *green manufacturing* dan mengenai tingkat keberadaan *green* di suatu perusahaan yang telah dikemukakan oleh OECD (2011) didapatkan hasil bahwa PT. Sahabat Unggul International berada pada tingkat *intermediate* dengan perolehan skor 12 indikator masuk kategori sudah *green* dan 6 indikator masuk dalam kategori belum *green*. Berikut adalah indikator yang masuk dalam kategori sudah *green*, antara lain:

- a) Intensitas penggunaan bahan baku yang tidak terbarukan di PT. Sahabat Unggul International (*input*)
- b) Intensitas penggunaan bahan/ zat berbahaya (*input*)
- c) Bahan daur ulang atau bahan yang dapat digunakan kembali (*input*)
- d) Intensitas penggunaan air (*proses*)
- e) Intensitas penggunaan energi (*proses*)
- f) Intensitas gas rumah kaca (*proses*)
- g) Intensitas limbah (*proses*)
- h) Intensitas pencemaran udara (*proses*)
- i) Intensitas pencemaran air (*proses*)
- j) Kandungan zat berbahaya dalam produk (*output*)
- k) Intensitas energi yang dibutuhkan dalam produk (*output*)
- l) Emisi gas rumah kaca selama produk digunakan (*output*)

Sedangkan untuk indikator yang termasuk belum *green*, antara lain sebagai berikut:

- a) Proporsi energi yang dapat diperbaharui (*proses*)
- b) Proporsi lahan alami yang tersedia (*proses*)

- c) Proporsi produk dari bahan yang didaur ulang/ digunakan kembali (*output*)
- d) Proporsi produk yang dapat didaur ulang (*output*)
- e) Bahan/ material yang dapat diperbaharui (*output*)
- f) Intensitas bahan/ material yang tidak terbarukan/ tidak dapat diperbaharui (*output*)

2. Berdasarkan hasil temuan dan perhitungan 18 indikator *green manufacturing* maka dapat disimpulkan perancangan *green manufacturing* pada PT. Sahabat Unggul International.

a. *Green Energy*

1. Temuan pada PT. Sahabat Unggul International

- a) Energi yang digunakan oleh PT. Sahabat Unggul Internasional masih menggunakan listrik yang disuplai dari PLN.
- b) Lokasi PT. Sahabat Unggul International tergolong memiliki intensitas cahaya matahari yang baik pada saat siang hari.
- c) Lokasi di sekitar industri juga sudah padat penduduk sehingga cahaya matahari terpapar sangat terik saat siang hari, sedikit sekali jumlah pepohonan yang ada.

2. Perancangan *green manufacturing*

- a) Mengurangi biaya pengeluaran listrik akibat penggunaan penerangan di siang hari yaitu dengan mengubah atap yang tembus pandang, dengan pemanfaatan cahaya matahari dapat menerangi ruangan sehingga tidak perlu menyalakan lampu pada saat siang hari.
- b) Mengadopsi energi yang ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan membuat solar panel. Meskipun biaya diawal cukup banyak tetapi dengan menggunakan solar panel ini dapat mengurangi penggunaan listrik serta menghemat pengeluaran di masa yang akan datang.

b. *Green Product*

1. Temuan pada PT. Sahabat Unggul International

Produk *reject* dari hasil produksi yang disimpan berbulan-bulan hingga bisa bertahun-tahun kemudian dimusnahkan dengan cara dibakar.

2. Perancangan *green manufacturing*

Perancangan dilakukan dengan cara menggunakan kembali produk *reject* yaitu dengan memotong sampai ukurannya kecil-kecil atau dihancurkan sampai halus. Sehingga produk tersebut bisa digunakan sebagai isian produk tertentu. Misalnya isian dari boneka, dan lain sebagainya.

c. *Green Processes*

1. Temuan pada PT. Sahabat Unggul International

a) Meskipun PT. Sahabat Unggul International sudah menerapkan pengurangan penggunaan lampu di siang hari dengan mengganti beberapa atap yang tembus pandang tetap saja masih menggunakan lampu yang belum ramah lingkungan.

b) Mesin jahit yang digunakan oleh PT. Sahabat Unggul International terdapat 2 model yaitu mesin tanpa oli dan mesin yang menggunakan oli.

2. Perancangan *green manufacturing*

a) Mulai beralih dari lampu neon menjadi lampu LED. Dengan mengganti lampu LED maka akan lebih menghemat pemakaian listrik karena lampu tersebut lebih hemat daya dan memiliki masa pakai yang lebih lama dari pada lampu neon.

b) Mengganti mesin jahit yang masih menggunakan oli menjadi mesin bebas oli sehingga tidak perlu lagi menggunakan bahan atau zat yang berbahaya seperti oli dan tentunya akan lebih ramah lingkungan.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Sahabat Unggul International sudah baik menerapkan beberapa metode mengenai *green manufacturing* seperti halnya pengurangan (*reduce*) dan penggunaan kembali (*reuse*). Tetapi perusahaan jangan merasa puas dengan hal itu saja, perlu melakukan metode lain sebab terdapat 6 metode atau biasa di sebut dengan 6R yaitu *Reduce* (pengurangan), *Reuse* (penggunaan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Recovery* (pemulihan), *Redesign* (mendesain ulang), dan *Remanufacturing* (pembuatan ulang).
2. PT. Sahabat Unggul International harus terus menerapkan *green manufacturing* yang sudah diterapkan sebelumnya yaitu mengubah atap menjadi atap yang tembus pandang untuk mengurangi penggunaan energi listrik dan penggunaan kembali pada *packaging* yaitu *polybag* dan kardus. Selain itu perusahaan juga harus berani memulai hal baru tentang *green manufacturing* lainnya seperti mengolah produk *reject* menjadi produk yang bernilai guna, mengurangi penggunaan bahan zat berbahaya dengan memperbanyak penggunaan mesin jahit *oil free*. Tujuan supaya menjadi perusahaan yang *sustainability* tidak hanya berfokus pada keuntungan perusahaan saja tetapi peduli terhadap kelestarian alam tetap terjaga dan tidak mengorbankan masa yang akan datang.
3. PT. Sahabat Unggul International juga harus menyadari betapa pentingnya memanfaatkan energi alami atau energi terbarukan, seperti halnya menggunakan lampu LED atau mengadopsi energi dengan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS). Mungkin dampaknya tidak terlihat secara langsung tetapi cara tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap bumi dan bisa menjadikan energi terbarukan ini sebagai pendamping atau pengganti energi utama dalam penggunaan segala aktivitas di dalam perusahaan.